BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan salah satu bentuk organisasi yang pada umumnya memiliki tujuan tertentu. Salah satu jenis perusahaan yaitu perusahaan manufaktur yang yang bergerak dibidang pengolahan barang baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang siap pakai. Salah satu tujuanya yaitu untuk memenuhi kebutuhan para stakeholder. Selain itu tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan,memuaskan kebutuh perusahaan dalam rangka mencapai keuantungan yang diinginkan oleh perusahaan dan mampu bersaing dengan perusahaan lain.

Suatu organisasi dibentuk untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan organisasi untuk dicapai. Tujuan organisasi dapat berupa perbaikan pelayanan pelanggan, pemenuhan permintaan pasar, peningkatan kualitas produk atau jasa, meningkatnya daya saing, dan meningkatnya kinerja organisasi. Setiap organisasi, tim, atau individu dapat menentukan tujuanya sendiri.

Pencapaiaan tujuan organisasi menunjukan hasil kinerja atau prestasi kerja organisasi dan menunjukan sebagai kinerja atau performa organisasi. Hasil kerja organisasi diperoleh dari serangkaiaan aktivitas yang dijalankan organisasi. Aktivitas organisasi dapat berupa pengelolan sumber daya organisasi maupun proses pelaksanaan kerja yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Untuk menjamin agar aktivitas tersebut dapat mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan upaya manajemen dalam pelaksanaan aktivitasnya.

Persaingan perusahaan bisinis telah berkembang pesat seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam dekade terakhir ini. Pengaruh persaingan bisnis tergambarkan dengan cara perusahaann memanfaatkan modal semaksimal mungkin sehingga mampu mempertahankan bisnisnya. Modal merupakan faktor penting dalam rangka membangun, mengembangkan dan mempertahankan berdirinya suatu perusahaan, sehingga bisa menjadikan suatu instrumen untuk mengantisipasi resiko kerugian perusahaan dan alat untuk melakukan ekspansi usaha,(Ekowati, 2012). Keberhasilan perusahaan dalam menghadapi persaingan bisnis seringkali hanya dilihat dari segi keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. Namun, dari segi keuntungan perusahaan saja tidak cukup untuk membuat para pelaku bisnis bertahan dalam persainganya.

Globalisasi, inovasi teknologi dan persaingan yang ketat pada abad ini memaksa perusahaan-perusahaan mengubah cara mereka menjalankan bisnisnya, agar terus bertahan dengan cepat perusahaan-perusahaan mengubah dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labour-based business)* menuju *knowladge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan), dengan karakteristik utama ilmu pengetahuan. Menurut Sarwarjuwono dan kadir (2003), Seiring dengan perubahaan ekonomi yang memiliki karakteristik ekonomi berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan menejemen pengetahuan (*knowladge management)* maka kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri.

Perusahaan dalam era globalisasi pada saat ini haruslah melakukan banyak inovasi terlebih lagi pemilik perusahaan harus berani untuk melakukan perluasan

usaha (*ekspansi)* dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan dan agar bisa bersaing dengan perusahaan yang lain. Dalam hal ini perusahaan harus bisa memanfaatkan dari segi modal yang dikeluarkan, dengan mempertimbangkan skala *prioritas* atas aktiva yang harus di beli atau di perbaharui. Dengan penggunaan *Capital Expenditure* dan *Leverage* yang *efektif* perusahaan akan mampu bertahan lama dalam aktifitasnya serta akan bisa bersaing dengan pihak *kompetitor.*

Anandarajah (1998), menyatakan *Capital Expenditure "Capital Expenditure is an expebditure on long-lived asset, also referred to as fixed asset or non-current physical assets",* atau pengertian lain menyebutkan *Capital Expenditure* atau dikenela dengan nama belanja modal adalah pengeluaran yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan atau memperbarui aset bisnis mereka. Belanja modal biasanya memerlukan pengeluaran yang besar seperti pembelian bangunan baru dan pembaruan fasilitas yang ada. Dengan kata lain *Capital Expenditure* merupakan investasi yang dikeluarkan dengan harapan akan menghasilkan aliran kas masuk dimasa depan. Oleh karenanya dibutuhkan persiapan yang matang dalam merencanakan *Capital expenditure* (Saphiro, 2005).

Perusahaan dalam melakukan keputusan pembelian *Capital Expenditure* memang tidak digolongkan pada biaya produksi, namun tetap merupakan sebuah pengeluaran dan beban bagi perusahaan. Selain itu pengaruh keputusan *Capital Expenditure* yang signifikan terhadap cash flow dan biaya depresiasi membuat kedua jenis beban tersebut jelas sangat besar pengaruhnya bagi keadaan keuangan perusahaan, terutama dari segi likuiditas dan rentabilitas karena akan memakai asset perusahaan dalam jumlah yang sangat besar.

Dalam hal ini pengendalian sangatlah dibutuhkan untuk mencapai efisiensi dan efektifitas dalam *Capital Expenditure*, sehingga kebutuhan akan *Capital Expenditure* dapat terpenuhi dan kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan beban keuangan yang tejadi tidak sampai mengganggu operasi perusahaan. Untuk itu sebagai alat pengendaliannya dibuatlah penganggaran *Capital Expenditure.* Selain dari belanja modal hal yang mempengaruhi Kinerja Perusahaan ialah *Leverage, Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang memiliki beban tetap (*fixed cost asset or funds)* untuk memperbesar tingkat pengahsilan (*return)* bagi pemilik perusahaan (Syamsudin, 2001:89).

Kemampuan perusahaan dalam menggunakan *leverage* adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan itu sendiri dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang memiliki beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimisasi kekayaan pemilik perusahaan. Selain itu *Leverage* bisa diartikan sebgai penggunaan aktiva atau dana dimana untuk menggunakan dana tersebut perusahaan harus menutupi biaya tetap atau beban tetap.

Perusahaan yang memiliki biaya operasi tetap atau biaya modal tetap, maka perusahaan tersebut menggunaka *Leverage*. Pengguanaan *Leverage* bisa menimbulkan beban dan resiko bagi perusahaan, apalagi jika keadaan perusahaan sedang memburuk. Disamping perusahaan harus membayar beban bunga yang semakin besar kemungkinan perusahaan mendapatka pinalti dari pihak ketiga bisa terjadi.

Capital Expenditure dan *Leverage* yang telah di jelaskan diatas akan sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena sebagai parameter yang sering digunakanuntuk menilai kinerja suatu perusahaan yang dilkikan dengan menggunakan pendekatan dimana informasi keuangan diambil dari laporan keuangan atau laporan keuangan lainya.

Healy (1995), menyatakan bahwa pengukuran kinerja didasarkan pada kinerja pasar. Hal ini,menurut dia, memilki beberapa kelemahan seperti jumlah kejadian yang tidak terkontrol. Ketidak pastian menyebabkan resiko harga pasar dan ini juga dapat menyebabkan kondisi tak terkedali, pada giliranya memberikan umpan balik yang tidak valid pada kualitas dan sejauh yang berkaitan dengan pengambilan keputusan manajemen. Selain itu, penggunaan kinerja internal juga memiliki kelemahan sebagai dasar pengukuran. Sebaliknya, kinerja internal manajemen dapat dikendalikan sehingga manipulasi dasar pengukuran yang mungkin dilakukan.

Pengaruh *Capital Expenditure* terhadap Kinerja Perusahaan bisa terlihat dari bagaimana perusahaan mampu memanfaatkan dari setiap biaya modal yang dikeluarkannya. Apabila alokasi biaya yang dikeluarkan sesuai dengan yang dibutuhkan maka hasil yang didapatkannya pun akan sesuai yang diharapkan dan mampu meningkatkan penghasilan bagi pemilik perusahaan. Dan yang paling penting terhadap Kinerja Perusahaan akan jauh lebih baik untuk untuk dapat memenuhi setiap yang ditargetkanya.

Begitupun dengan pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Perusahaan berpengaruh signifikan apabila rasio hutang yang dimiliki perushaan jauh lebih

sedikit dari jumlah equitasnya. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Made Ayu Widhiari1 Ni K. Lely Aryani Merkusiwati2 (2015) "Pengaruh *Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Dan Sales Growth* Terhadap *Financial Distress*" penelitian menunjukan *Rasio Leverage* tidak mampu mempengaruhi kemungkinan *Financial Distress* di perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2010-2013.

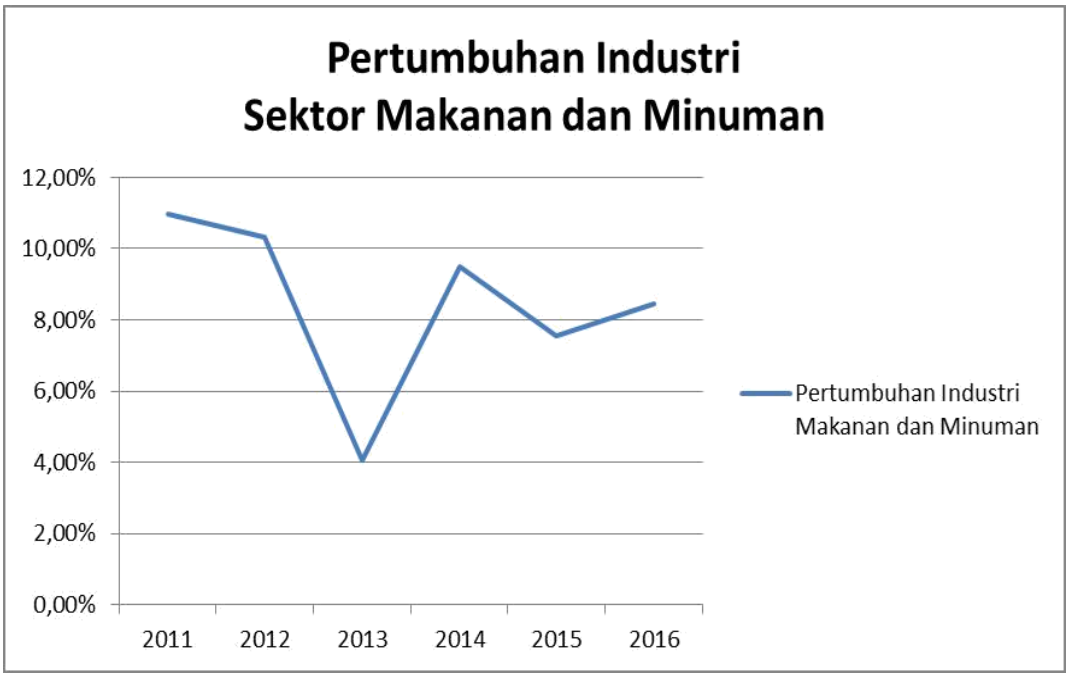

Gambar Grafik 1.1
Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman

Sumber : Data Badan Pusat Statistik yang diolah penulis

Sepanjang tahun 2016, pertumbuhan industri makanan dan minuman lebih stabil karena didorong oleh volume penjualan. Investasi di bidang ini pun diharapkan dapat melewati Rp 50 triliun atau meningkat 16% dari tahun 2015 sebesar Rp 43 triliun sehingga membuka peluang besar bagi industri bahan baku makanan dan minuman. Indonesia tergolong negara dengan populasi mencapai lebih dari 250 juta orang. Seiring dengan jumlah penduduk yang besar, tingkat

konsumsi masyarakat pun ikut meningkat. Indonesia merupakan pasar yang menguntungkan bagi produsen makanan dan minuman serta industri pendampingnya menurut Ketua Umum Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI).

Alasan memilih kelompok perusahaan makanan dan minuman sebagai sampel dalam penelitian ini dikarenakan pertumbuhan nilai pada sektor industri makanan dan minuman ini lebih stabil karena didorong oleh volume penjualan dan tidak terpengaruh oleh musim ataupun perubahan kondisi perekonomian misalnya inflasi. Walaupun terjadi krisis ekonomi, kelancaran produksi industri makanan dan minuman masih terjamin karena dalam kondisi apapun konsumen tetap membutuhkan produk makanan dan minuman sebagai kebutuhan dasar. Hal ini menyebabkan banyak perusahaan ingin memasuki sektor makanan dan minuman, sehingga persaingan semakin kuat. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk dan kondisi ekonomi di Indonesia saat ini, permintaan konsumen akan makanan dan minuman ini tidak terpengaruh sedikitpun, melihat permintaan konsumen akan makanan dan minuman ini terus meningkat, namun di sisi lain peningkatan tersebut di iringi dengan fluktuasi pertumbuhan laba. Untuk itu perusahaan harus memperkuat kondisi keuangan didalam suatu perusahaan dengan cara mengelola struktur keuangan dengan baik.

Sesuai dengan pernyataan diatas, penelitian yang dilakukan oleh penulis merujuk kepada penelitian sebelumnya,antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Noni Aisyah Sofiamira (2017) *"Capital Expenditure, Leverage, Good Corporate Governance, Corporate Social*

Responsibility: Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan*"* penelitian menunjukan bahwa *Capital Expenditure* tidak lolos uji asumsi klasik sehingga harus dikeluarkan dari variabel penelitian, dan *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Suryani Miyoko Ratag (2013)"Perlakuan Akuntansi *Capital Expenditure Dan Revenue Expenditure* Pada PT. Bank SuluT" penelitian menunjukan, pentingnya perlakuan akuntansi *Capital Expenditure* dan *Revenue Expenditure*, maka sebaiknya PT. Bank Sulut menyesuaikan dengan PSAK No. 16 (revisi 2011) karena sekarang ini PT. Bank Sulut masih menggunakan PSAK No. 16 (revisi 2007).

Penelitian yang dilakukan oleh Masyhuri Hamidi (2003) **"***Internal Cash Flows, Insider Ownership, Investment Opportunity, Dan Capital Expenditures*: Suatu Pengujian Terhadap *Hipotesis Pecking Order Dan Managerial*" penelitian menunjukan investment opportunity ternyata mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan pada tahun 1994 dan tahun 1996 dari penelitian, ini menunjukkan bahwa *Investment Opportunity* akan mempengaruhi tingkat Capital Expenditure perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Indra R. Balak1 Jullie J. Sondakh2 Rudy J. Pusung3 (2016) **"**Perlakuan Akuntansi *Capital Expenditure* Pada *Revenue Expenditure* Pada PT. Maesa Nugraha Manado" penelitian menunjukan Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam jumlah yang material, tidak sering terjadi, tidak dibebankan secara langsung sebagai beban dalam laporan laba rugi, melaikan dikapitalisasi terlebih dahulu sebagai aset tetap dineraca, dan memberikan manfaat

bagi perusahaan dimasa mendatang adalah pengeluaran modal atau *Capital Expenditure.*

Penelitian yang dilakukan oleh Bhekti Fitri Prasetyorini (2013) **"**Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Price Earning Ratio* Dan *Profitabilitas* Terhadap Nilai Perusahaan" penelitain menunjukan bahwa Variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Saran bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti kembali tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Yunita Devi1 Ni Made Adi Erawati2(2014) **"**Pengaruh Kepemilikan *Manajerial, Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Pada Kebijakan *Dividen* Perusahaan Manufaktur" penelitan menunjukan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada kebijakan *Dividen, Leverage* berpengaruh negatif pada kebijakan dividen.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Made Ayu Widhiari1 Ni K. Lely Aryani Merkusiwati2 (2015) "Pengaruh *Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Dan Sales Growth* Terhadap *Financial Distress*" penelitian menunjukan *Rasio Leverage* tidak mampu mempengaruhi *Kemungkinan Financial Distress* di perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2010-2013.

Penelitian yang dilakukan oleh A.A. Wela Yulia Putra1 Ida Bagus Badjra2 (2015) **"**Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Profitabilitas*" penelitian menunjukan *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Industri Makanan dan Minuman di BEI.

Penelitian dilakukan oleh Noorlaile Soewarno (2011) ” Pengaruh *Intellectual Capital Terhadap* Kinerja Keuangan Dengan Ukuran, Jenis Industri, Dan *Leverage Sebagai Variabel Moderating*” penelitian menunjukan Leverage memoderasi hubungan antara Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Organisasi (ROA dan MB), namun tidak memoderasi hubungan antara *Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan Organisasi (ATO).

Penelitian dilakukan oleh Tommy Kurniasih & Maria M. Ratna Sari (2013) “Pengaruh *Return On Assets, Leverage, Corporate Governance,* Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi *Fiskal Pada Tax Avoidance*” penelitian menunjukan *Return on Assets (ROA), Leverage, Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2007-2011.

Penelitian dilakukan oleh Cindy Mayangsari(2015)” Pengaruh *Kompensasi Eksekutif,* Kepemilikan Saham *Eksekutif, Preferensi Risiko Eksekutif* Dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) “ penelitian menunjukan *Leverage* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak yang dilakukan banyak perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya *leverage* memiliki peranan signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak *(tax avoidance)* dengan menggunakan *CETR* sebagai indikator pada penghindaran pajak.

Penelitian dilakukan oleh Ardi Murdoko Sumardaji[1],Lana Sularto[2] (2007) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap *Voluntary Disclosure* Laporan Keuangan Tahunan”

penelitian menunjukan *Leverage* perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas *voluntary isclosure.*

Penelitian dilakukan oleh Ardi Murdoko Sumardaji[1],Lana Sularto[2] (2007) "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Pada *Audit Delay"* penelitian menunjukan *udit delay* yang terjadi adalah memiliki rata-rata sebesar 74,854 hari dengan standar deviasi 12,765. *Audit delay* minimum yang terjadi adalah 37 hari dan maksimum 115 hari. Variabel yang berpengaruh terhadap keterlambatan audit hanya variabel *leverage*. Hal ini didasrkan pada hasil penelitian yang memperoleh peroleh nilai thitung lev yaitu 2,411 > ttabel (1,980) dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,017<0,05. Apabila perusahaan memiliki rasio *Leverage* yang tinggi maka resiko kerugian perusahaan tersbut akanbertambah.

Penelitian dilakuan MuhammadAsrilArilaha(2007) "Pengaruh *Free Cash Flow,Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen*". Penelitian menunjukan untuk memberikan bukti empiris bagaimana pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian menemukan bahwa *free cash flow* perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Besar kecilnya arus kas bebas tidak mempengaruhi besar kecilnya pembagian dividen. Apabila perusahaan menginginkan untuk memaksimumkan kekayaan pemegang saham dengan membagikan dividen sedangkan kondisiarus kas bebas tidakmemungkinkan, perusahaandapat menggunakan pendanaan eksternal.

Penelitian dilakukan oleh Ni Wayan Noviantari1 Ni Made Dwi Ratnadi2 (2015) "*Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Pada*

*Konservatisme Akuntansi***"** penelitian menunjukan *Leverage* berpengaruh negatif pada konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur di BEI.

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian yang Dilakukan Penulis

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan	Sumber
1	Noni Aisyah Sofiamira (2017) **"*Capital Expenditure, Leverage, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility*: Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan"**	*-Capital Expenditure -Leverage*	*-Good Coorevorate Geovernance -Coorvorate Social Responsibility -Nila Perusahaan*	Penelitian menunjukan bahwa, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) *capital expenditure* tidak lolos uji asumsi klasik sehingga harus dikeluarkan dari variabel penelitian, (2) *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, ,	*Jurnal Eokonomi dan Bisnis Volume 20 No. 2, Oktober 2017 ISSN 1979 - 6471* Universitas Negeri Surabaya
2	Suryani Miyoko Ratag (2013) **"Perlakuan Akuntansi *Capital Expenditure Dan Revenue Expenditure* Pada PT. Bank SuluT"**	*-Capital Expenditure*	*-Leverage -Revenue Expenditure*	Penelitian menunjukan bahwa, Mengingat pentingnya perlakuan akuntansi *Capital Expenditure* dan *Revenue Expenditure*, maka sebaiknya PT. Bank Sulut menyesuaikan dengan PSAK No. 16 (revisi 2011) karena	Jurnal EMBA Vol.1 No.3Juni 2013, Hal. 179-189 ISSN 2303-1174 Universitas Sam Ratulangi Manado

				sekarang ini PT. Bank Sulut masih menggunakan PSAK No. 16 (revisi 2007).	
3	Masyhuri Hamidi (2003) **"*Internal Cash Flows, Insider Ownership, Investment Opportunity, Dan Capital Expenditures:* Suatu Pengujian Terhadap Hipotesis *Pecking Order Dan Managerial*"**	-*Capital Expenditure*	-*Internal Cash Flow* -*Insider Ownership* -*Invesment opportunity*	Kemudian hasil terakhir yang bisa kita simpulkan adalah *investment opportunity* ternyata mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan pada tahun 1994 dan tahun 1996 dari penelitian, ini menunjukkan bahwa *investment opportunity* akan mempengaruhi tingkat *Capital Expenditure* perusahaan.	Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol. 18, No. 3, 2003, 271 – 287 Universitas Andalas Padang
4	Indra R. Balak1 Jullie J. Sondakh2 Rudy J. Pusung3 (2016) **"Perlakuan Akuntansi *Capital Expenditure Pada Revenue Expenditure* Pada PT. Maesa Nugraha Manado"**	-*Capital Expenditure*	-*Revenue Expenditure*	Perlakuan Akuntansi PT. Maesa Nugraha untuk *Capital Expenditure* dan *Revenue Expenditutre* telah sesuai standar akuntansi yang berlaku, namun dalam pencatatan transaksi *Capital Expenditure dan Revenue*	Jurnal EMBA Vol.4 No.1 Maret 2016, Hal. 192-201 ISSN 2303-1174 *Universitas Sam Ratulangi Manado*

				Expenditure masih menggunakan sistem pencatatan sederhana.	
5	Bhekti Fitri Prasetyorini (2013) **"Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas* Terhadap Nilai Perusahaan"**	*-Leverage*	-Ukuran Perusahaan *-Earning Ratio* *-Profitabilitas*	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *price earning ratio*, dan *profitabilitas* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Variabel Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Imu Manajemen | Volume 1 Nomor 1 Januari 2013. Jurnal Universitas Negeri Surabaya
6	Ni Putu Yunita Devi1 Ni Made Adi Erawati2(2014) **"Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Pada Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur"**	*-Leverage*	-Kepemilikan Manejerial -Ukuran Perusahaan	Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada kebijakan *dividen, leverage* berpengaruh negatif pada kebijakan dividen,	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.3 (2014) : 709-716 ISSN : 2302 – 8556
7	Ni Luh Made Ayu Widhiari1 Ni K. Lely Aryani Merkusiwati2 (2015) **"Pengaruh *Rasio Likuiditas,***	*-Leverage*	*-Rasio Likuiditas* *-Operating Capacity* *-Sales Growth*	*rasio leverage* tidak mampu mempengaruhi kemungkinan financial distress di perusahaan manufaktur	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.2 (2015): 456-469 ISSN: 2302-8556

	Leverage, Operating Capacity, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress"			yang listing di BEI tahun 2010-2013.	
8	A.A. Wela Yulia Putra1 Ida Bagus Badjra2 (2015) **" Pengaruh *Leverage,* Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Profitabilitas*"**	*-Leverage*	-Pertumbuhan Penjualan -Ukuran Perusahaan	Penelitian menunjukan, *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *profitabilitas* pada perusahaan Industri Makanan dan Minuman di BEI.	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 7, 2015 : 2052-2067 ISSN: 2302-8912
9	Noorlaile Soewarno (2011) " **Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran, Jenis Industri, Dan *Leverage* *Sebagai Variabel Moderating*"**	*-Leverage*	*-Intellectual Capital* -Kinerja Keuangan	Leverage memoderasi hubungan antara Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Organisasi (ROA dan MB), namun tidak memoderasi hubungan antara *Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan Organisasi (ATO).	*Tahun XXI, No. 2 Agustus 2011* Jurnal Universitas Airlangga
10	Tommy Kurniasih & Maria M. Ratna Sari (2013) "**Pengaruh Return *On Assets, Leverage,***	*-Leverage*	-Return On Asset -Corvorate Governance	*Return on Assets (ROA), Leverage, Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi	Volume 18, No. 1, Februari 2013 ISSN 1410-4628 Jurnal Universitas Udanaya

	***Corporate Governance,* Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada *Tax Avoidanc*e"**			Rugi Fiskal berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2007-2011.	
11	Cindy Mayangsari (2015)" **Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham *Eksekutif, Preferensi Risiko Eksekutif Dan Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) "**	*-Leverage*	*-Kimpensasi Eksekutif -Preferensi Resiko Eksekutif*	*Leverage* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak yang dilakukan banyak perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya *leverage* memiliki peranan signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak *(tax avoidance)* dengan menggunakan *CETR* sebagai indikator pada penghindaran pajak .	Jom FEKON Vol.2 No.2 Oktober 2015**.** Universitas Riau
12	Ardi Murdoko Sumardaji[1],Lana Sularto[2] (2007) "**Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas, Leverage*, Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan**	*-Leverage*	Pengukuran perusahaan *-Profitabilitas*	*Leverage* perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas *voluntary isclosure.*	Jurnal ilmu Manajemen ISSN : 1858-2559 Universitas Gunadarma

	Terhadap *Voluntary Disclosure* Laporan Keuangan Tahunan"				
13	Silvia Angruningrum1 Made Gede Wirakusuma2 **"Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Pada *Audit Delay"***	*-Leverage*	*-Profitabilitas -kompleksitas operasi*	Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan *audit delay* yang terjadi adalah memiliki rata-rata sebesar 74,854 hari dengan standar deviasi 12,765. *Audit delay* minimum yang terjadi adalah 37 hari dan maksimum 115 hari. Variabel yang berpengaruh terhadap keterlambatan audit hanya variabel *leverage*. Hal ini didasrkan pada hasil penelitian yang memperoleh peroleh nilai thitung lev yaitu 2,411 > ttabel (1,980) dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,017<0,05. Apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka resiko kerugian	ISSN: 2302-8556 E-urnal Akuntansi Universitas Udayana 5.2 (2013): 251-270

				perusahaan tersbut akan bertambah.	
14	MuhammadAsril Arilaha(2007) **"Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas, Dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen**"	*-Leverage*	*-Fre Cash Flow*	untuk memberikan bukti empiris bagaimana pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian menemukan bahwa *free cash flow* perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Besar kecilnya arus kas bebas tidak mempengaruhi besar kecilnya pembagian dividen. Apabila perusahaan menginginkan untuk memaksimumkan kekayaan pemegang saham dengan membagikan dividen sedangkan kondisi arus kas bebas tidak memungkinkan, perusahaan dapat menggunakan	*Vol.13, No.1 Januari 2009, hal. 78 – 87* Universitas Khairun Ternate

				pendanaan eksternal.	
15	Ni Wayan Noviantari1 Ni Made Dwi Ratnadi2 (2015) "**Pengaruh *Financial Distress,* Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Pada Konservatisme Akuntansi"**	*-Leverage*	*-Financial Distrress*	*Leverage* berpengaruh negatif pada *konservatisme* akuntansi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.	ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.3 (2015): 646-660
Aar Rizki Fauzi (2019) Pengaruh *Capital Expenditure* Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Perusahaan (Survey Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minumam Di Bursa Efek Indonesia 2014-2018)					

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul " **Pengaruh *Capital Expenditure* dan *Leverage* terhadap Kinerja Perusahaan** (Survey Terhadap Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia)".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

(1) Bagimana *Capital Expenditure*, *Leverage* dan Kinerja Perusahaan pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018.

(2) Bagaimana pengaruh *Capital Expenditure* dan *Leverage* terhadap Kinerja Perusahaan secara Parsial pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018.

(3) Bagaimana pengaruh *Capital Expenditure* dan *Leverage* terhadap Kinerja Perusahaan secara Simultan pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

(1) Untuk menegetahui *Capital Expenditure*, *Leverage* terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018.

(2) Untuk mengetahui pengaruh *Capital Expenditure* dan *Leverage* terhadap Kinerja Perusahaan secara Parsial pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018.

(3) Untuk mengetahui pengaruh *Capital Expenditure* dan *Leverage* terhadap Kinerja Perusahaan secara Simultan pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian, kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berkut

(1) Bagi Penulis

Sebagai pengetahuan bagaimana besar Pengaruh *Capital Expenditure* dan *Leverage* terhadap Kinerja Perusahaan perusahaan sub sektor Makanan dan

Minuman di Bursa Efek Indonesia melalui hasil penyusunan serta dafat dijadikan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.

(2) Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi masukan untuk mengelola *Capital Expenditure* dan *Leverage* sehingga berpengaruh terhadap *Kinerja Perusahaan.*

(3) Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai pengetahuan dan bahan referensi untuk pihak yang berkepentingan.

1.5 Lokasi dan WaktuPenelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan populasi ini dilakukan untuk homogenitas sampel sehingga hasil nya tidak biasa bisa dihindari. Homogenitas ini penting untuk memastikan bahwa *Capital Expenditure* dan *Leverage* serta Kinerja Perusahaan tidak terlalu beragam, sehingga pengukuranya menjadi lebih efektif. Data diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia atau Indonesia *Stock Exchange* (IDX) dengan alamat website www.idx.co.id

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama enam bulan, yang dimulai pada bulan Februari 2019 sampai Agustus 2019.